

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Generasi muda merupakan aset bagi sebuah negara, generasi muda adalah motor penggerak dan ujung tombak pembangunan serta perubahan dalam suatu negara. Sebagai suatu aset, jelas bahwa generasi muda perlu diperhatikan, dibimbing, dibina, didorong untuk terus bergerak menuju perubahan kearah yang lebih baik. Setiap negara memiliki generasi muda hebat dengan segudang prestasi yang pantas dibanggakan, begitu pula dengan Indonesia. Indonesia negara yang terdiri dari pulau-pulau dan rakyat dengan ragam karakter pun banyak melahirkan generasi muda yang berprestasi baik itu dibidang olahraga, kesenian, maupun akademik.

Masa remaja merupakan masa anomik, karena mereka mencoba untuk mengembangkan kesanggupan untuk melakukan sesuatu, tetapi di lain pihak ada keinginan orang tua untuk melakukan sesuatu pada mereka. Dalam masa ini, ada yang berhasil melaluinya, akan tetapi ada juga yang mengalami kegagalan yang diwujudkan dalam bentuk pergulatan dengan obat terlarang, perkelahian, pembunuhan, pemerkosaan, dan perbuatan-perbuatan menyimpang lainnya (Elfianingrum, 2006, 3). Dinamika perubahan psikologis yang tidak terkontrol akan memungkinkan remaja terlibat kenakalan yang lebih beresiko. Kematangan emosi dan konsep diri sebagai konstruk psikologi positif yang berkembang dengan baik akan menurunkan potensi remaja terlibat kenakalan (Suroso, 2012, 7).

Kasus kenakalan remaja cukup sering terjadi di Indonesia, hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan jumlah remaja di Indonesia mencapai 30 % dari jumlah penduduk sekitar 1,2 juta jiwa. Kondisi remaja di Indonesia saat ini dapat digambarkan bahwa banyak yang menikah di usia remaja, seks pranikah dan kehamilan tidak diinginkan, aborsi 22,4 juta: 700-800 ribu adalah remaja, 17.000/tahun, 1417/bulan, 47/hari perempuan meninggal karena komplikasi kehamilan dan persalinan, HIV/AIDS: 1283 kasus, diperkirakan

Thya Irawan, 2015

STUDI TENTANG PELATIHAN MANAJEMEN PERUBAHAN DIRI (MPD) DALAM MENUMBUHKAN PERILAKU BERORGANISASI ANGGOTA PRAMUKA SAKA BAKTI HUSADA DI BALAI BESAR PELATIHAN KESEHATAN (BBPK) CILOTO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

52.000 terinfeksi penyakit (70% remaja), minuman keras dan narkoba. Sedangkan dari data Badan Narkotika Nasional (BNN), kasus penyalahgunaan narkoba terus meningkat di kalangan remaja. Dari 2,21% (4 juta orang) pada tahun 2010 menjadi 2,8 (sekitar 5 juta orang) pada tahun 2011. Data dari Komnas Anak, jumlah tawuran pelajar sudah memperlihatkan kenaikan pada enam bulan pertama tahun 2012. Hingga bulan Juni, sudah terjadi 139 tawuran kasus tawuran antar sekolah, Sebanyak 12 kasus menyebabkan kematian. Pada 2011, ada 339 kasus tawuran menyebabkan 82 anak meninggal dunia (BKKBN, 2011).

Adapun beberapa contoh kasus kenakalan remaja yang terjadi akhir-akhir ini di Indonesia adalah sebagai berikut 1. Kenakalan remaja di Jakarta Utara dan Jakarta Barat (Sindo, 16 Februari 2015), 2. Prostitusi anak di nganjuk (Tempo, 21 Mei 2015), 3. Tawuran siswa SD di Lampung (Tribun, 4 September 2015).

Banyak yang dapat dilakukan untuk menanggulangi kenakalan remaja salah satunya adalah dengan melibatkan mereka pada kegiatan-kegiatan tambahan diluar jam sekolah, dengan begitu waktu kosong yang mereka miliki dapat diisi dengan hal yang positif dan terawasi sehingga akan terhindar dari melakukan hal-hal negatif dan kurang bermanfaat. Kegiatan-kegiatan diluar jam sekolah bermacam-macam seperti bergabung dengan tim olahraga dan kesenian, atau dengan aktif dalam organisasi-organisasi. Di Indonesia terdapat banyak organisasi yang dapat dikatakan bagus secara kualitas dalam mengembangkan potensi dan ikut mengawal perkembangan generasi muda salah satunya adalah pramuka.

Pramuka merupakan salah satu jenis organisasi kepanduan yang berada di Indonesia. Pramuka merupakan singkatan dari praja muda karena yang memiliki arti rakyat muda yang suka berkarya (Azwar, 2012). Gerakan pramuka dalam UU Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan. Kemudian menurut Sunardi (2013, hlm.3) kepramukaan adalah suatu permainan yang mengandung pendidikan. Pendidikan yang dimaksud adalah pembinaan watak (mental). Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap Pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun

Thya Irawan, 2015

STUDI TENTANG PELATIHAN MANAJEMEN PERUBAHAN DIRI (MPD) DALAM MENUMBUHKAN PERILAKU BERORGANISASI ANGGOTA PRAMUKA SAKA BAKTI HUSADA DI BALAI BESAR PELATIHAN KESEHATAN (BBPK) CILOTO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

NKRI, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup (UU Nomor 12 Tahun 2010, tentang Gerakan Pramuka). Maka secara umum pramuka bertujuan untuk membentuk watak, akhlak, dan budi pekerti yang baik. Gerakan pramuka memiliki peran yang cukup besar dalam pembentukan kepribadian generasi muda sehingga memiliki pengendalian diri dan kecakapan hidup untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.

Terdapat banyak kegiatan yang dapat dilakukan dalam pramuka berkaitan dengan organisasi, seni budaya, agama, keterampilan, ketangkasan, sosial, dan lingkungan hidup. Namun kegiatan yang paling menonjol dalam pramuka adalah kegiatan berorganisasi karena sikap atau perilaku berorganisasi anggota akan menentukan sikap atau perilaku dalam melaksanakan kegiatan lain dalam lingkup organisasi. Gerakan Pramuka melalui konsep “*Character Building*” memiliki tujuan utama yaitu ingin memberikan sumbangan positif terhadap negara dengan penyiapan benih-benih calon pemimpin yang patriotis (Sunardi, 2013). Berdasarkan konsep tersebut dapat dimaknai bahwa perilaku utama yang hendak dibangun melalui gerakan pramuka adalah kepemimpinan (*leadership*). Kemudian Torang (2014) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku individu dalam organisasi, yaitu kompetensi, motivasi, konflik, dan kepemimpinan.

Pramuka merupakan organisasi yang memiliki cakupan luas, tidak hanya disekolah namun lembaga-lembaga lain pun memungkinkan untuk membentuk organisasi pramuka salah satunya adalah pramuka Saka Bakti Husada (SBH) yang berada di BBPK Ciloto. Gudup BBPK Ciloto terdiri dari siaga, penggalang, dan SBH. SBH merupakan organisasi pramuka tingkat satuan karya yang bergerak dalam bidang kesehatan sesuai dengan fungsi dari BBPK Ciloto. Kondisi objektif organisasi pramuka SBH BBPK Ciloto mengalami permasalahan dalam segi SDM. Tingkat partisipasi anggota dari tahap rekrutmen hingga saat ini terus menurun, selain itu tanggung jawab dan kedisiplinan dari anggota pun ikut menurun sehingga perlu adanya upaya untuk meningkatkan partisipasi, tanggung jawab, dan kedisiplinan anggota.

BBPK Ciloto sebagai salah satu unit pelaksana pelatihan memberikan suatu *treatment* sebagai upaya untuk menanggulangi masalah yang terjadi di organisasi SBH BBPK Ciloto. *Treatment* tersebut berupa pelatihan manajemen perubahan diri (MPD) yang diberikan kepada seluruh anggota SBH . Pelatihan MPD bertujuan untuk menumbuhkan perilaku berorganisasi dalam diri anggota. Pelatihan MPD memfokuskan pada domain afektif dan psikomotor, hal ini dilakukan untuk menggali perilaku yang harus dimiliki peserta dalam bekerja, berorganisasi atau melakukan sesuatu. Abraham Maslow dalam teorinya mengatakan bahwasannya manusia memiliki tiga domain yang harus terpenuhi dalam belajar yaitu domain kognitif, domain afektif, dan domain psikomotor.

Ketertarikan peneliti melakukan penelitian mengenai pelatihan Manajemen Perubahan Diri (MPD) adalah karena pelatihan ini berbeda dengan pelatihan pada umumnya. Pelatihan ini tidak mengharuskan peserta pelatihan mendapatkan peningkatan kognitif, tapi lebih mengutamakan bagaimana seorang individu bersikap dalam melakukan profesinya termasuk yang diaplikasikan pada pelatihan bagi anggota pramuka SBH BBPK Ciloto. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian mengenai **“Studi Tentang Pelatihan Manajemen Perubahan Diri (MPD) dalam Menumbuhkan Perilaku Berorganisasi Anggota Pramuka Saka Bakti Husada di Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Ciloto”**

B. Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

Hasil studi pendahuluan dalam penyelenggaraan Pelatihan MPD di Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Ciloto, peneliti kemudian melakukan identifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Organisasi Pramuka Saka Bakti Husada (SBH) merupakan bagian dari gudep BBPK Ciloto dengan jumlah anggota 17 orang.
2. Anggota Pramuka Saka Bakti Husada memiliki tingkat kerjasama yang kurang sehingga organisasi Pramuka Saka Bakti Husada terlihat kurang solid.
3. Kurangnya tanggung jawab dari anggota terhadap organisasi baik itu dalam melaksanakan tugas struktur kepengurusan organisasi, melaksanakan kegiatan organisasi, maupun tugas-tugas organisasi lainnya.

Thya Irawan, 2015

STUDI TENTANG PELATIHAN MANAJEMEN PERUBAHAN DIRI (MPD) DALAM MENUMBUHKAN PERILAKU BERORGANISASI ANGGOTA PRAMUKA SAKA BAKTI HUSADA DI BALAI BESAR PELATIHAN KESEHATAN (BBPK) CILOTO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Tingkat kehadiran anggota pramuka SBH dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan kurang.
5. Perlu adanya pembinaan bagi anggota pramuka SBH melalui pelatihan Manajemen Perubahan Diri (MPD) sebagai upaya untuk memperbaiki perilaku organisasi anggota pramuka SBH.
6. Pelatihan Manajemen Perubahan Diri (MPD) merupakan pelatihan yang memfokuskan pada domain afektif dan psikomotor dengan tujuan untuk memperbaiki perilaku peserta pelatihan.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti dapat merumuskan masalah penelitian yaitu **“Bagaimana Pelatihan Manajemen Perubahan Diri (MPD) dapat menumbuhkan perilaku berorganisasi anggota Pramuka Saka Bakti Husada di BBPK Ciloto?”**

Peneliti membatasi masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana desain Pelatihan Manajemen Perubahan Diri (MPD) di BBPK Ciloto?
2. Bagaimana proses Pelatihan Manajemen Perubahan Diri (MPD) bagi anggota Pramuka Saka Bakti Husada di BBPK Ciloto?
3. Bagaimana hasil Pelatihan Manajemen Perubahan Diri (MPD) dalam menumbuhkan perilaku organisasi bagi anggota Pramuka Saka Bakti Husada di BBPK Ciloto?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang:

1. Desain Pelatihan Manajemen Perubahan Diri (MPD) di BBPK Ciloto meliputi identifikasi kebutuhan pelatihan, penyusunan tujuan pelatihan, penyusunan kurikulum pelatihan, penetapan materi, pemilihan media pembelajaran, penyusunan alat evaluasi, dan pelatihan bagi pelatih.
2. Proses Pelatihan Manajemen Perubahan Diri (MPD) bagi anggota Pramuka Saka Bakti Husada di BBPK Ciloto meliputi pembinaan keakraban, identifikasi kebutuhan, aspirasi dan potensi, penetapan kontrak belajar, tes awal peserta pelatihan, proses pembelajaran, dan tes akhir peserta pelatihan.

Thya Irawan, 2015

STUDI TENTANG PELATIHAN MANAJEMEN PERUBAHAN DIRI (MPD) DALAM MENUMBUHKAN PERILAKU BERORGANISASI ANGGOTA PRAMUKA SAKA BAKTI HUSADA DI BALAI BESAR PELATIHAN KESEHATAN (BBPK) CILOTO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Hasil Pelatihan Manajemen Perubahan Diri (MPD) dalam menumbuhkan perilaku organisasi bagi anggota Pramuka Saka Bakti Husada di BBPK Ciloto meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan, pertanyaan, dan tujuan penelitian diatas maka dapat dirumuskan manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Melalui penelitian ini, diharapkan mampu memperkuat teori atau konsep tentang cara merubah perilaku berorganisasi individu melalui pelatihan.

2. Manfaat kebijakan

Melalui penelitian ini, diharapkan mampu memberikan masukan dalam pengambilan kebijakan bagi para penyelenggara pelatihan hendaknya setiap pelatihan tidak hanya memperhatikan aspek peningkatan kompetensi dan pengetahuan namun juga menyentuh aspek perilaku

3. Manfaat Praktik

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadi masukan untuk Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Ciloto dan lembaga lain penyelenggara pelatihan dalam pembuatan desain pelatihan dan pelaksanaannya.

4. Manfaat aksi sosial

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadi gambaran dan dorongan bagi anggota pramuka SBH khususnya dan anggota seluruh organisas umumnya agar dapat membaaur menjadi satu menyatukan visi dan misi untuk mencapai tujuan organisasi bersama.

E. Struktur Penulisan Skripsi

Merujuk dari Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (2014, hlm. 25) mengemukakan sistematika penulisan proposal ini sebagai berikut:

BAB I, berisi tentang pendahuluan yang didalamnya membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Thya Irawan, 2015

STUDI TENTANG PELATIHAN MANAJEMEN PERUBAHAN DIRI (MPD) DALAM MENUMBUHKAN PERILAKU BERORGANISASI ANGGOTA PRAMUKA SAKA BAKTI HUSADA DI BALAI BESAR PELATIHAN KESEHATAN (BBPK) CILOTO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB II, berisi tentang landasan teoritis, yang secara garis besarnya mengikuti beberapa teori dan konsep mengenai konsep organisasi, konsep pelatihan, dan konsep perilaku berorganisasi.

BAB III, berisi tentang metode penelitian yang didalamnya membahas tentang desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan isu etik.

BAB IV, berisi tentang temuan dan pembahasan.

BAB V, berisi tentang simpulan dan rekomendasi.